

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan masyarakat ada banyak jenis masalah sosial di dalamnya, akan tetapi tidak semua masalah masyarakat menjadi bagian dari kategori masalah sosial. Banyak fenomena yang terjadi di masyarakat yang tentunya tidak akan juga jauh dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Banyak masalah yang terjadi terhadap manusia dan masyarakat, salah satunya masalah dari sektor ekonomi yaitu masalah kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan ketidakmampuan yang dilihat dari sisi ekonominya dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan ataupun bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan juga merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup minimum penjelasan itu dijelaskan oleh Kuncoro (2000) dalam Tyas (2016). Maka dapat disimpulkan bahwasanya kemiskinan merupakan suatu keadaan yang mana seseorang ataupun suatu wilayah tidak dapat meningkatkan terhadap kehidupannya yang lebih baik dan lebih layak ataupun bisa dikatakan tidak dapat meningkatkan dalam standar hidup yang lebih baik.

Kemiskinan merupakan salah satu dari masalah sosial yang mana masalah sosial harus diselesaikan oleh semua pihak baik pemerintah ataupun diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri, yang mana masalah sosial dapat ditangani melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam mencapai

masyarakat yang sesuai atau yang ideal yang memiliki kondisi dimana masyarakat dapat saling menguntungkan, entah dari yang memberikan program pemberdayaan tersebut ataupun dari penerima program pemberdayaan tersebut.

Kegiatan ekonomi menjadi cara dalam meningkatkan kekuatan dan menunjang dalam kehidupan masyarakat, dikarenakan adanya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakatpun akan terpenuhi.

Program pemberdayaan yang mana di dalamnya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dapat ditanggung jawabi oleh siapapun bisa dari pihak swasta maupun tentunya ditanggung jawabi oleh pemerintah. Yang mana kegiatan ini atau program ini dapat menjadi fasilitas masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya, yang tadinya tidak cukup menjadi cukup. Yang mana masyarakat menjadi cukup akan kebutuhannya mulai dari sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, dan juga perumahan. Dalam pemberdayaan adanya strategi yang mana ingin menciptakan kualitas di masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat ini. Dalam pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses belajar dan mengajar yang mana adanya usaha terencana dan sistematis yang dilakukan secara berkelanjutan antara individu ataupun kolektif, agar mengembangkan daya dan kemampuan yang ada dalam diri manusia atau individu bahkan dalam kelompok masyarakat, sehingga dapat melakukan transformasi sosial (Onny S Prijono & A.M.W Pranarka, 1997 :7).

Menurut Islmail (2012) pemberdayaan dapat dikatakan suatu proses dan tujuan, yang mana merupakan serangkaian dari kegiatan dalam memperkuat kekuasaan ataupun keberdayaan kelompok menengah bawah pada masyarakat

salah satunya masyarakat yang mengalami kemiskinan. Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat sebagai model dalam pembangunan yang tumbuh dari masyarakat dalam upaya peningkatan harkat dan martabat sebagai manusia yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.

Kegiatan pelaksanaannya tentunya masyarakatlah yang menjadi peran penting dalam sebuah proses pemberdayaan karenanya masyarakat harus mampu mengelola potensi dirinya dan juga memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, yang mana dalam proses pemberdayaan ini diharapkan masyarakat dapat mengeksplor kemampuannya agar dapat menunjang dalam semua permasalahan yang sedang bahkan nantinya akan terjadi secara mandiri. Kemandirian merupakan salah satu proses dalam pemberdayaan masyarakat yang mana masyarakat dapat mengatasi permasalahannya dengan kreatifitas mereka sendiri demi meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Sudjana (2004: 264) pemberdayaan masyarakat berarah yang paling efektif untuk mengatasi dalam permasalahan ekonomi dan juga untuk Pembangunan bangsa. Untuk arah yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat program yang mana melibatkan dapat melibatkan semua masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai subjek bukan sebagai objek, dengan itu masyarakatlah yang menjadi pelaku dalam proses pemberdayaan ini, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi. Akan tetapi dalam proses pemberdayaan masyarakatpun harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki dan harapan yang diinginkan, sehingga akan tepat sasaran dan

pemberdayaan serta Pembangunan akan berjalan dengan semestinya dengan tujuan yang sesuai.

Kegiatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini dapat juga dilakukan secara kelompok, masyarakat dapat berkelompok dalam membangun dan mengembangkan potensi yang ada. Dalam proses berkelompok ini harus dilakukan segara sinegri oleh masyarakat dan harus ada juga kerjasama antara pemerintah, swasta, dan juga masyarakat itu sendiri. Yang mana pemerintah memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Yang mana program pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki harapan untuk meningkatkan ketersediaan keuangan dimasyarakat.

Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 yang mana menegaskan prinsip dalam mengatur pembagian kekayaan adanya prinsip keadilan distributive dan manusia dituntut untuk memiliki tanggung jawab untuk bekerja keras.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ
 كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Harta rampasan (fai’) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka

terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Adanya kerjasama mengenai pendidikan dan dunia ekonomi atau usaha yang mana ini perlu dalam menunjang peningkatan perbaikan kualitas masyarakat dalam upaya mengatasi kemiskinan. Bukan pendidikan yang formal yang dapat diterapkan secara efektif dimasyarakat akan tetapi mungkin pendidikan secara nonformal yang mana bisa melatih keterampilan yang bermanfaat dalam mendorong potensi masyarakat sehingga bisa menjadi manusia yang seutuhnya yang mau belajar terus menerus dan dapat meningkatkan kualitas dalam hidupnya. Salah satunya dapat melalui satuan kelompok belajar yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM). KUBE merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. KUBE beranggotakan 5 sampai 20 Kepala Keluarga dari masyarakat miskin yang masuk dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM). KUBE bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok, meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha, meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar.

Di Desa Cibeureum Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memiliki sedikit besarnya peran dalam membantu masyarakat keluar dari masalah ekonomi, Desa Ciberueum ini bisa mewujudkan tujuan dari program pemerintah mengenai program non formal ini, dengan adanya kegiatan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini yang mana anggota Kelompok Usaha Bersama ini merupakan masyarakat penerima bantuan PKH atau program pemberian bantuan sosial bersyarat Keluarga Miskin (KM) dan dikolektifkan oleh pemerintah untuk membentuk KUBE, KUBE “BINANGKIT” ini yang mana setelah itu para anggota bekerjasama untuk mengumpulkan uang atau modal yang dimiliki anggota masing-masing untuk membuat warung sembako, yang bertujuan untuk melatih keterampilan kepada keluarga menengah kebawah ini. Bukan hanya sembako akan tetapi usaha lain seperti perternakan dan menyimpan makanan ringan yang dibuat oleh para anggota kube ataupun masyarakat lainnya yang nantinya di simpan di warung sembako kube.

Dalam pelaksanaan programnya peran yang dimiliki Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini sangat membantu dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Cibeureum ini, maka mendorong peneliti dalam melakukan penelitian mengenai **“UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) “BINANGKI” DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Deskriptif di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian, sebagai berikut:

1. Apa program yang dimiliki KUBE “Binangkit” dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program yang dimiliki KUBE “Binangkit” dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana hasil program yang dilaksanakan KUBE “Binangkit” dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja program yang dimiliki KUBE “Binangkit” dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan KUBE “Binangkit” ini dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil program yang dilaksanakan KUBE “Binangkit” dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini diselesaikan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi penulis sendiri dalam memperkaya wawasan maupun pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pemberdaya Ilmu sosial terutama pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dipraktikan oleh berbagai kalangan terutama lembaga sosial, lembaga swadaya masyarakat, yayasan atau badan usaha lainnya yang memiliki kesamaan dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri bisa diterapkan di kawasan lainnya di Indonesia dalam pemberdayaan ekonomi.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Rifki Arya Fauzan berjudul: *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”*. Dalam skripsi ini mempunyai persamaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat akan tetapi objek yang diteliti memiliki perbedaan dalam skripsi ini lebih mengutamakan ibu rumah tangga dalam proses peningkatan produktivitas ekonomi. Yang mana peneliti terdahulu membahas bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama ibu rumah tangga melalui Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM).
2. Penelitian yang ditulis oleh Ristinura Indrika berjudul: *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak*

Temanggung)". Dalam skripsi tersebut membahas bagaimana KUBE tersebut membantu dalam keterampilan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu memasuki dunia kerja.

3. Penelitian yang ditulis oleh Syaiful berjudul: *"Upayaa Kelompok Tani Sakati Makmur dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Pasir Putih Melalui Pertanian Jambu Merah"*. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai dampak dari pemberdayaan ekonomi petani Kelompok Sakati Makmur mengenai pendapatan petani melalui pertanian jambu merah, yang berlandaskan keterampilan masyarakat dan juga adanya teknologi mengenai pertanian.

Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu bahwa peneliti terdahulu memiliki kesamaan dalam kelompok usaha masyarakat, akan tetapi fokus penelitian antara peneliti terdahulu dan penelitian sekarang memiliki perbedaan dalam objek penelitiannya. Kelebihan dan kekuatan penelitian dalam skripsi ini yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu mengenai bagaimana masyarakat dapat mandiri dalam memberdayakan ekonominya untuk mencapai kesejahteraan yang di wadahi oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Binangkit di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Ciamis. Yang mana masyarakat dapat berfikir kritis bagaimana mereka dapat mememanfaatnya sumber daya yang mereka miliki dalam menunjang pemberdayaan ekonomi.

F. Kerangka Berfikir

1. Landasan Teoritis

a. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan adalah suatu proses, membuat, atau cara, memberdayakan berasal dari kata “daya” yang dapat melakukan sesuatu mampu untuk bertindak. Kata “pemberdayaan” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang artinya kekuatan dalam mencapai atau melakukan sesuatu, pemberdayaan dapat diartikan suatu kekuatan dalam diri manusia atau suatu sumber kreativitas Lili Badiri (2005)

Agus Ahmad Safei (2001) mengatakan *empowerment* atau pemberdayaan bisa diartikan sebagai penguatan dan juga secara teknis dapat disamakan pemberdayaan ini dengan istilah pengembangan. Beberapa pakar mengatakan dalam buku Edi Suharto, dalam menggunakan definisi pemberdayaan dapat dilihat dari prosesnya, tujuannya, dan tahap-tahap pemberdayaannya.

Pemberdayaan masyarakat bisa juga diartikan suatu upaya dalam memulihkan atau meningkatkan kemampuan dalam komunitas atau individu agar dapat berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam menjalankan hak-hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Mubarak, 2010). Pemberdayaan masyarakat dapat juga dikatakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat

terlebih terdapat kegiatan perekonomian agar terpenuhinya kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Menurut Chamber ia mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep Pembangunan ekonomi yang merangkum dengan nilai-nilai sosial. Keberdayaan dalam masyarakat merupakan unsur yang dapat membuat masyarakat bertahan dan secara dinamis dapat diartikan mengembangkan diri untuk mencapai tujuan. Ada tiga strategi dalam upaya memberdayakan masyarakat. Pertama, pemberdayaan menggunakan perencanaan dan kebijakan dalam membangun bahkan mengubah stuktur suatu lembaga atau masyarakat yang dapat memberikan akses yang sama pada sumber daya. Kedua, pemberdayaan melalui aksi politik dan sosial yang bisa dilaksanakan dengan perjuangan politik dan Gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Dan yang terakhir pemberdayaan menggunakan cara dalam ranah pendidikan dan pertumbuhan kesadaran yang bisa dilakukan dalam proses pendidikan dengan berbagai aspek yang besar. Hal ini dilakukan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat menengah bawah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Jim Ife, 1997: 63-64).

Sedangkan menurut Ginanjar, memberdayakan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan juga martabat dari lapisan masyarakat yang pada saat ini memiliki ketidak mampuan untuk melepaskan diri dari ruang kemiskinan dan ketertinggalan. Bisa

disimpulkan bahwa memberdayakan merupakan dapat memampukan dan juga memandirikan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat ternyata tidak jauh dari ajaran Islam, dalam Islam pun mengajarkan supaya setiap manusia mempunyai perhatian terhadap sesama, yang mana dapat diartikan pemberdayaan masyarakat adalah bentuk dair aktulisasi dari nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam ajaran Islam. Dengan pemberdayaan perubahan pada manusia atau masyarakat akan menuju pada kehidupan yang lebih baik.

Prinsip tersebut dijelaskan juga pada QS. Ar-Ra'd [13] : 11

حَتَّىٰ بَقُومٍ مَا يُعَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ مِنَ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن مَّعْبُوتٍ لَهُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوْءًا بَقُومِ اللَّهِ أَرَادَ وَإِذَا بَانْفُسِهِمْ مَا يُعَيِّرُوا

“Baginya (manusia) adalah malaikat-malaikat yang selalu mengajanya bergiliran, dari depan dan belakang. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak da pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pemberdayaan merupakan proses awal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, tahap ini apabila sesuai dengan yang sudah direncanakan dan berhasil mendapatkan apa yang diharapkan sebelumnya maka proses dalam pemberdayakan bisa dikatakan berhasil, akan tetapi sebaliknya apabila proses atau tahapan dalam pemberdayaan

tidak sesuai maka dapat dikatakan proses pemberdayaan ini gagal (Yuniarsih, dkk. 2021)

Pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dapat memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Dari beberapa teori yang telah dijelaskan dapat dipahami juga bahwa pemberdayaan masyarakat ini juga terjadi di KUBE Binangkit ini di Desa Cibeureum, yang mana masyarakat dapat mampu menciptakan program yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Ekonomi masyarakat adalah suatu konteks yang perlu diberdayakan karena ekonomi masyarakat merupakan konteks yang mendesak untuk diberdayakan sebab permasalahan yang sering dijumpai di Indonesia merupakan masalah kemiskinan. Jalan keluar dari permasalahan ini merupakan dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat (Safei AA, 2020:13)

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk mengembangkan atau memberdayakan ekonomi masyarakat yang awalnya kurang mampu menjadi mampu. Pemberdayaan ekonomi ini juga upaya dalam memotivasi atau membantu untuk menciptakan kesadaran terhadap masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki dan juga upaya dalam pengembangannya, yang mana upaya ini untuk mengubah struktur perekonomian di masyarakat.

Ali Sakti (2020) mengatakan ekonomi merupakan suatu aktivitas dasar manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan semampu mereka. Yang mana mereka dapat melakukan apa saja sesuai dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya sehingga segala kebutuhannya dapat terpenuhi secara maksimal. Pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan dengan melihat beberapa aspek terhadap masyarakat misal dalam potensi sumber daya masyarakatnya baik dalam manusianya, ekonominya ataupun lingkungannya, maka kedepannya akan diketahui metode dan juga pola yang jelas yang digunakan untuk pemberdayaan.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya pengalokasian sumber untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dalam meningkatkan produktivitas masyarakat itu sendiri, maka baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam yang ada di lingkungan masyarakat bisa dikelola dengan baik (Ginandjar Kartasasmita, 1996: 249) Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha dalam proses pemberdayaan ekonomi agar tercapai suatu kesesuaian dengan apa yang diharapkan.

Pemberdayaan ekonomi bisa dikatakan berupa program atau kegiatan yang dilaksanakan lembaga ataupun pemerintah dalam upaya peningkatan keterampilan dalam berkehidupan yang dapat membuat kondisi hidup seseorang ataupun kelompok bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan membuat kondisi kehidupannya berkembang menjadi

lebih baik dalam taraf ekonomi. Pemberdayaan ekonomi ini adalah suatu tahapan yang dinamis yang mana perubahan ini dapat terjadi sesuai dengan dinamika masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang juga dapat mempersiapkan ekonomi dimasa yang akan datang.

Masyarakat dapat berkreatif dalam mengembangkan perekonomiannya, seperti dalam kegiatan kewirausahaan masyarakat dapat membuat suatu usaha bersama, seperti melalui program KUBE yang ada di Desa Cibeureum KUBE Binangkit ini membuat sebuah usaha bersama untuk upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Yang mana bisa dikatakan peranan usaha-usaha yang ada di masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan atau pemberdayaan ekonomi individu masyarakat bahkan dalam pemberdayaan ekonomi daerah.

c. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok adalah suatu kumpulan individu-individu yang memiliki kesamaan dan memiliki tujuan yang sama. Maka sama halnya dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dapat kita artikan sebagai suatu kelompok yang mempunyai anggota-anggota yang memiliki tujuan dan harapan yang sama yang ingin belajar dan berusaha bersama melalui kegiatan atau program yang ada. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan kelompok warga atau keluarga dari binaan sosial yang dikumpulkan dan dibina melalui tahap kegiatan

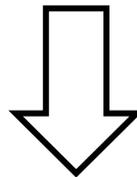
kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam meningkatkan perekonomian.

Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini juga dibentuk karena adanya kedekatan antar wilayah, melalui kemampuan seseorang, ataupun karena memiliki kultur dan keinginan yang sama. Kube merupakan kelompok keluarga miskin yang ditumbuhkan dan dibentuk untuk berkembang atas prakarsanya dalam melakukan Usaha Ekonomi Produktif (EUP) dalam upaya peningkatan pendapatan dan juga dalam upaya kesejahteraan sosial keluarga.

2. Kerangka Konseptual

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses dinamis yang mana memiliki perubahan yang terjadi karna adanya dinamika masyarakat dalam meningkatkan pendapatan perkapita agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari guna mempersiapkan keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.



KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)

KUBE merupakan kelompok usaha dari binaan Kementerian Sosial RI yang terbentuk dari beberapa masyarakat atau keluarga binaan sosial untuk melaksanakan kegiatan usaha ekonomi produktif dalam meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. (Haryati Roebiyantho, dkk: 2011)

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

G. Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Pemilihan lokasi peneliti memiliki alasan karena di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Ciamis ini merupakan salah satu desan yang memiliki program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang Bernama Kube Binangkit, program kube di desa ini sangatlah menarik karena memiliki kebermanfaat yang besar bagi para masyarakat di kalangan bawah yang mana program-program tersebut dapat membantu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat setempat.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma Konstruktivis

Menurut Harmon dalam Moleong (2004), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.

Paradigma pada sebuah penelitian merupakan suatu cara pandang peneliti terhadap asumsi-asumsi dasar dari suatu penelitian yang di implementasikan dalam model, metode dan pelaksanaan penelitian.

Maka paradigma atau cara pandang yang digunakan oleh peneliti yaitu paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang Panjang (Mulyana, 2013).

b. Pendekatan Kualitatif

Analisis dan ketajaman pendekatan kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

3. Metode Penelitian

Menurut Muktar (2013) berpendapat penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika

keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Selanjutnya Menurut Kirk dan Millar dalam buku Albi Anggito (2018) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dengan beragamnya keadaan dunia keragaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang merupakan suatu proses menentukan suatu data penelitian dalam bentuk lisan, perilaku dan pengamatan. Dengan mengumpulkan jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara yang memuat beberapa pertanyaan. Dengan begitu jenis

data pada penelitian ini diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan relevan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder yang diantara yaitu:

a. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat dicatat dan direkam oleh peneliti. Dalam hal ini data diperoleh langsung dari data lapangan atau lokasi penelitian yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang dihimpun dari dokumen, arsip, catatan-catatan, foto atau sesuatu yang berkaitan dengan Program KUBE Desa Cibeureum. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji sebagian literatur dan hasil penelitian terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Data sekunder digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara agar dapat mengumpulkan data dengan sebanyak mungkin saat berada di lapangan. Untuk

pengumpulan data ini peneliti memerlukan langkah yang tepat supaya data yang diperoleh sesuai dengan kenyatannya, diantaranya:

a. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, Langkah yang dilakukan yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan kepada informan. Pada sesi percakapan dilakukan oleh dua pihak yang ikut serta yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*issnterviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bentuk wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

b. Observasi

Dalam memperkuat pengumpulan data, maka peneliti menggunakan konseptual observasi. Observasi yang akan dilakukan dengan turun langsung kelapangan untuk melihat keadaan dan fenomena yang terjadi. Peneliti disini sebagai *Participant Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti secara tetatur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi gandom sebagai peneliti yang tak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya (Eko Gugiarto, 2015: 384).

c. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini merupakan dokumentasi dalam bentuk penulisan maupun rekaman juga gambar yang dihasilkan dari aspek yang di teliti, seperti dokumen-dokumen. Pengolahan dan pengumpulan data akan diperoleh didapatkan ketika peneliti menggali informasi menggunakan alat telekomunikasi yaitu handphone untuk merekam percakapan dan dokumentasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk data ataupun laporan yang berkaitan dengan kegiatan program pemberdayaan ekonomi di desa tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan/menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan serta bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selama di lapangan atau pada saat pengumpulan data berlangsung penelitian kualitatif juga telah melakukan analisis. Dan dalam proses menganalisis data kualitatif terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah oanduan informasi tentang yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat islam di bidang keagamaan.

c. Penarik Kesimpulan/Verifikasi

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian. Dengan berpedoman pada kajian penelitian.